



**ANALISIS PENGARUH REPUTASI UNDERWRITER, AUDITOR,
UKURAN DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP UNDERPRICING
PADA SAAT INITIAL PUBLIC OFFERING (IPO)
(STUDI EMPIRIS PADA BURSA EFEK JAKARTA TAHUN 2006 -
SEMESTER I 2009)**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Pendidikan S1
Program Studi Manajemen**

TRISYE HELGA AUGUSTINE

06152083

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG**

2010



No. Alumni Universitas

TRISYE HELGA A.

No. Alumni Fakultas

a) Tempat / tanggal lahir: Bukittinggi / 08 Agustus 1988 b) Nama Orang Tua: H. Syahrial Chatib c) Fakultas: Ekonomi d) Jurusan: Manajemen e) No. BP: 06 152 083 f) Tanggal Lulus: 27 Mei 2010 g) Predikat Lulus: Sangat Memuaskan h) IPK: 3,32 i) Lama Studi: 3 tahun 9 bulan h) Alamat Orang Tua: Komp. Jondul V Blok D/16, Parupuk Tabing Padang (25171)

Analisis Pengaruh Reputasi Underwriter, Auditor, Ukuran dan Umur Perusahaan Terhadap Underpricing pada Saat Initial Public Offering (IPO)
(Studi Empiris pada Bursa Efek Jakarta Tahun 2006 - Semester I 2009)
Skripsi SI oleh: Trisye Helga A. Pembimbing Rida Rahim, SE, ME

ABSTRAK

Underpricing adalah fenomena yang sering terjadi pada saat perusahaan melakukan Initial Public Offering (IPO). Underpricing merupakan suatu keadaan dimana harga penutupan efek yang ditawarkan pada saat IPO cenderung lebih rendah dibandingkan harga penutupan yang terbentuk pada hari pertama di pasar sekunder. Kasus underpricing tidak hanya terjadi di Indonesia, tetapi hampir di setiap Negara seperti China, Malaysia, Brazil, Korea, India, dan banyak lagi. Fenomena ini berangkat dari permasalahan informasi yang asimetris, teori WinnerCurse, Tradisional-Ibbotson, dan Signaling Equilibrium Phenomenon. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi underpricing sebagai salah satu pertimbangan perusahaan dalam mengambil keputusan pada saat pelaksanaan Initial Public Offering. Variabel independen dalam penelitian ini antara lain reputasi underwriter, reputasi auditor, ukuran dan umur perusahaan. Penelitian ini akan membidik semua jenis perusahaan dengan persyaratan mengalami underpricing saat melakukan IPO pada tahun 2006 - Semester I 2009 di Bursa Efek Jakarta. Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah sampel yang diperoleh adalah sebanyak 48 perusahaan. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling. Dan metode penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda (multiple linear regression). Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini secara serempak berpengaruh signifikan terhadap tingkat underpricing. Namun keempat variabel ini hanya mampu menjelaskan variabel dependennya sebesar 16,1%. Sedangkan variabel reputasi underwriter adalah satu-satunya variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap underpricing dalam penelitian ini melalui pengujian parsial dan terbukti memiliki arah korelasi yang negatif.

Skripsi telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal: 27 Mei 2010
Abstrak telah disetujui oleh :

Tanda Tangan	1.	2.	3.
Nama Terang	Drs. Djasmi Ilyas	Rida Rahim, SE, ME	Laela Susdiani, SE, M.Com (App. Fin)

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen

Dr. Hariv Amali Rivai, SE, MSi
NIP. 197110221997011001

Tanda Tangan

Alumnus telah mendaftar ke fakultas/universitas dan mendapat nomor alumnus :

		Petugas Fakultas/Universitas	
No. Alumni Fakultas	Nama	Tanda Tangan	
No. Alumni Universitas	Nama	Tanda Tangan	

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan suatu badan usaha yang juga mengalami metamorfosa sejak pertama kali didirikan. Sebuah perusahaan layaknya perjalanan hidup manusia, yang berawal dari lahir kemudian tumbuh dan terus berkembang menjadi dewasa. Dari tahun ke tahun seiring perkembangan zaman, perusahaan dituntut untuk mengembangkan usaha secara berkesinambungan. Untuk itu, tentunya perusahaan memerlukan dana yang besar dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dan melakukan ekspansi.

Perusahaan memiliki berbagai alternatif sumber pendanaan, baik yang berasal dari dalam (*intern*) maupun dari luar perusahaan (*ekstern*). Alternatif pendanaan dari dalam, umumnya dengan menggunakan laba yang ditahan oleh perusahaan. Sedangkan alternatif pendanaan dari luar dapat berasal dari kreditur berupa hutang, mencari *partner* untuk melakukan penggabungan usaha (*merger*), atau dengan cara mencari pihak lain yang mau ikut menanamkan modalnya pada perusahaan, mekanisme ini pada umumnya diwujudkan dengan menjual saham perusahaan kepada publik yang sering dikenal dengan istilah *go public* atau penawaran umum.

Dalam proses *go public*, perusahaan akan menawarkan saham kepada *investor* melalui pasar perdana, (pasar primer). Hal inilah yang disebut dengan *Initial Public Offering* (IPO) karena saham yang ditawarkan merupakan saham yang pertama kali diluncurkan (sekuritas baru) perusahaan. Sebelum itu,

perusahaan akan melakukan persiapan internal dan penyiapan dokumentasi yang sesuai dengan semua persyaratan yang ditetapkan Bapepam-LK, termasuk informasi mengenai perusahaan secara detail (prospektus).

Prospektus berfungsi sebagai media penyampai informasi mengenai kondisi perusahaan kepada para calon *investor*, sehingga dengan adanya informasi tersebut *investor* mampu mengetahui prospek perusahaan dimasa datang dan merasa tertarik untuk membeli sekuritas yang ditawarkan. Dengan beredarnya saham perusahaan kepada publik, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah berubah dari perusahaan *private* menjadi perusahaan *public*. Perusahaan yang telah melakukan *Go Public* dapat dideteksi dari penambahan istilah "Tbk" (Terbuka) di belakang nama perusahaan, atau dengan "Ple" (*Public Listed Company*) untuk peristiahan internasional. Peraturan tentang IPO diatur dalam Undang-Undang No. 25 tahun 2007 sebagai pengganti Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang penanaman modal (Sitompul, 2000).

Banyak pelaku yang terlibat dalam proses IPO ini, diantaranya terdapat perusahaan yang mengeluarkan saham (perusahaan emiten), pembeli saham (*investor*), jasa profesional dan lembaga pendukung pasar modal seperti *underwriter*, auditor, notaris dan konsultan hukum.

Setelah melewati proses IPO, saham perusahaan emiten akan memasuki pasar sekunder. Terdapat perbedaan yang mendasar antara pasar perdana dengan pasar sekunder dalam pelaksanaannya. Baik dari segi pelaku maupun dari segi penetapan harga. Pelaku utama yang terdapat pada pasar perdana adalah perusahaan emiten dan calon *investor*. Sedangkan pelaku pada pasar sekunder

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun secara bersama-sama. Penelitian ini juga akan meneliti arah hubungan yang terjadi dari masing-masing variabel tersebut.

Penelitian dilakukan pada semua jenis perusahaan yang melakukan IPO pada tahun 2006 hingga semester pertama 2009 dan mengalami *underpricing*. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 48 perusahaan.

Variabel independen yang dilibatkan antara lain, reputasi *underwriter* (X1), reputasi *auditor* (X2), ukuran perusahaan (X3) dan umur perusahaan (X4). Keempat variabel ini diuji terhadap tingkat *underpricing* melalui tingkat *initial return* yang diperoleh *investor* di pasar sekunder.

Dari berbagai pengujian yang telah dilakukan menggunakan program SPSS terhadap 48 sampel, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, rata-rata perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* mengalami *underpricing* sebesar 37,53% yangmana sebagian besar perusahaan tersebut menggunakan jasa *underwriter* pada skor reputasi 0,21, jasa *auditor* pada skor 0,33, dengan jumlah asset (\ln total aktiva) 20,54 Milyar rupiah dan pada saat usia perusahaan (\ln Umur) 2,76 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Umbara, Christian (2008). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Underpricing pada Saat Initial Public Offering (IPO). Skripsi S1, Semarang.
- Ahmad, Kamaruddin (1996). Dasar-Dasar Manajemen Investasi, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti (2001). Pengantar Pasar Modal, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Ary Gumanti, Tatang (2003). Can Accounting Information Act as a Proxy for Ex Ante Uncertainty in Initial Public Offering?, *International Journal of Business*, Vol. 5 No. 2: 249-262.
- Bursa Efek Jakarta (2006). Indonesia Capital Market Directory. Institute for Economics and Financial Research
- (2007). Indonesia Capital Market Directory, Institute for Economics and Financial Research
- (2008). Indonesia Capital Market Directory & Fact Book, Institute for Economics and Financial Research
- (2009). Indonesia Capital Market Directory & Fact Book, Institute for Economics and Financial Research
- C. Van Horne, James dan John M. Machowicz. JR (1999). Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan, Buku Dua Edisi Kesembilan, Jakarta: Salemba Empat